

**Title** : Mengenal Sejarah Singkat Wayang Golek

**Author(s)** : Arya Surendy Devankha, Billy Kumala, Rifky Putra Solihin

**Institution** : University of Lampung

**Category** : Article

**Topics** : Culture, History, Art

# **Tim 18 (The Three Boys)**

Arya Surendy Devankha

Billy Kumala

Rifky Putra Solihin

## **MENGENAL SEJARAH SINGKAT WAYANG GOLEK**

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Wayang Golek merupakan seni pertunjukan teater rakyat yang menggunakan wayang dari kayu. Wayang Golek berkembang pada abad 19 hingga ke abad 20.

Nama wayang golek berasal dari kata golek yang mempunyai arti boneka dari kayu. Kesenian ini pertama kali berkembang di daerah pesisir Utara Jawa, yaitu Brebes, Cirebon, dan sekitarnya. Pada awalnya, wayang golek tidak terlalu berkembang. Karena masyarakat sudah lebih suka pada Wayang Kulit yang telah ada lebih dahulu di pulau Jawa.

Dalam perkembangannya, wayang golek terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, Wayang Cepak atau wayang kepala datar yang menceritakan tentang babad Cirebon dan sejarah Jawa dengan

ajaran agama Islam. Kedua, Wayang Golek Purwa yang menceritakan kisah Ramayana dan Mahabharata. Yang terakhir adalah Wayang Golek Modern. Pada saat penampilannya, wayang golek akan dimainkan oleh seorang dalang. Selain sebagai orang yang memainkan wayang, dalang mempunyai peran sebagai memimpin pertunjukan, pembuat alur cerita, serta memberi nasihat dalam kehidupan. Pertunjukan Wayang Golek diberi iringan musik instrumen yang dimainkan oleh para pemusik agar lebih menarik.

Alat musik tradisional yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan yaitu gendang, gong, gambang, rebab, salendro, dan alat musik tradisional khas Sunda lainnya. Sejak tahun 1920 pertunjukan Wayang Golek juga diiringi oleh penampilan seorang sinden yang akan menyanyikan lagu-lagu khas Sunda.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

Wayang golek merupakan suatu pertunjukan gabungan beberapa unsur kesenian, yaitu seni sastra(lalakon), seni karawitan(gamelan), seni suara(sinden), dan seni gerak atau tari(gerak-gerik wayang) yang mejadi pemimpin dalam pertunjukan wayang golek yaitu dalang tugasnya menjalankan cerita. Kemahiran dalang dalam membawakan cerita, memainkan wayang, menyampaikan palasipah atau melawak, umumnya menjadi takaran disukai tidaknya suatu

pertunjukan wayang yang menonton. Oleh karena itu, dalang harus sangat menguasai dalam berbagai bidang.

Selain memainkan wayang, dalang juga menggunakan alat-alat lainnya yaitu campala dan kecrek. Campala itu seperti palu yang suka di pukulkan, untuk memantapkan suatu pembicaraan atau peristiwa yang sedang dibawakan. Kecrek digunakan untuk memberikan suasana yang menegangkan, terutama dalam adegan-adegan perang tanding.

Selain dalang, nayaga juga memegang peranan penting. Sebab para nayaga juga yang memukul gamelan tersebut. Cerita yang dibawakan oleh dalang, sering di selang-seling oleh sinden, yaitu juru menyanyi (orang yang suka bernyanyi) yang menyanyikan lagu. Umumnya lagu-lagu yang dinyanyikan oleh sinden selaras dengan peristiwa yang sedang dibawakan, umpamanya dalam peristiwa kesedihan, sinden membawakan lagu-lagu sedih dan sebagainya.

Cerita wayang berasal dari India, sumbernya dari buku Mahabharata karangan Wiyasa dan Ramayana karangan Walmiki. Mahabharata menceritakan turunan Pandawa dan Kurawa yang memperebutkan negara warisan leluhurnya, sampai akhirnya perang di tegal Kurusetra yang terkenal dengan perang Baratayuda. Sedangkan Ramayana menceritakan Rama dan Sintha. Dalam Ramayana ada sekumpulan cerita tentang Shinta diculik oleh Rahwana, raja negara Alengka. Setelah peperangan, Shinta dapat dimiliki lagi oleh Rama serta

diperintahkan untuk menerjunkan diri kedalam api sebagai tanda setia untuk membuktikan kesucian dirinya.

Meskipun berasal dari India, wayang sudah menjadi ciri khas milik budaya sunda. Oleh karena itu, selaku orang Sunda/Indonesia tentu saja kita harus ikut menjaga wayang golek supaya tetap abadi disukai oleh masyarakat. Sekurang-kurangnya kita harus kenal serta menyukai kesenian Wayang Golek.

Ada beberapa jenis Wayang Golek, yaitu Wayang Golek Cepak, Wayang Golek Purwa, dan Wayang Golek Modern. Wayang Golek cepak terkenal di Cirebon dengan kisah babad dan legenda yang menggunakan bahasa Cirebon. Wayang Golek Purwa adalah wayang golek khusus membawakan cerita Mahabharata dan Ramayana dengan bahasa Sunda sebagai pengantarnya. Sementara itu, Wayang Golek Modern seperti wayang purwa yang berceritakan tentang Mahabarata dan Ramayana, dalam pementasannya menggunakan listrik untuk membuat trik-trik atau efek supaya lebih menarik dan terkesan nyata. Pembuatan trik-trik bertujuan untuk menyesuaikan pertunjukan dengan kehidupan modern. Wayang golek modern dirintis oleh R.U. Partasuanda dikembangkan oleh Asep Sunandar pada tahun 1970.

Munculnya berbagai macam wayang-wayang jenis baru ini membawa suatu iklim baru di dalam dunia pewayangan. Seni pertunjukan wayang yang sebelumnya hanya dalam lingkup Mahabrata dan Ramayana, kini menjadi semakin beraneka

ragam. Contohnya seperti Wayang Pancasila yang menceritakan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Yang menampilkan para pahlawan nasional sebagai tokoh dalam pertunjukan tersebut.

Menurut pengalaman anggota Komunitas Historika Bekasi Agus Arif, ada beberapa alasan mengapa wayang golek sudah jarang diminati :

Pertama, biaya untuk wayang golek dianggap mahal. Biasanya menyewa wayang golek sebagai pelengkap upacara selamatan atau ruwatan, pertunjukan seni wayang golek juga menjadi tontonan dan hiburan

Yang kedua, seni wayang golek kurang inovatif, cerita dan kostum kurang beradaptasi dengan perubahan zaman.

Ketiga, keberadaan wayang golek telah tersaingi oleh berbagai jenis hiburan lainnya, seperti pertunjukan dangdut, organ tunggal, Film-film di bioskop.

Seni pertunjukan di Indonesia sudah berkembang pesat di era modern ini, perkembangan ini menghasilkan berbagai macam pertunjukan baru. Pertunjukan wayang golek mulai tergantikan oleh berbagai macam pertunjukan di zaman modern seperti sekarang ini. Orang-orang lebih senang menonton bioskop dibanding menonton pertunjukan seni wayang golek. Semestinya kita melestarikan kesenian wayang golek, dengan tetap menikmati pertunjukan wayang golek.

### **BAB III**

## KESIMPULAN

Sebagai generasi penerus bangsa kita harus memelihara budaya dan melestarikannya agar tidak punah begitu saja. Kita juga bisa mengajarkan kesenian pertunjukkan wayang golek ke orang lain dengan begitu orang lain dapat ikut mengetahui budaya tersebut. Kita harus menjadikan wayang golek sebagai identitas bangsa dan jangan malu memperkenalkan budaya lokal di tengah era globalisasi. Jangan mudah terpengaruh budaya asing walau budaya asing terlihat keren dan bagus tetapi kita tetap harus menjaga kelestarian budaya. Kita seharusnya melestarikan kesenian wayang golek dengan cara-cara sederhana seperti memperkenalkan ke orang-orang disekitar kita atau mengupload ke media sosial pertunjukan wayang golek supaya bukan masyarakat Indonesia saja yang mengetahui tetapi orang asing juga bisa kenal dan belajar tentang salah satu kesenian yang ada di Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- i. <https://basasunda.com/artikel-tentang-kesenian-wayang-golek-bahasa-sunda/>
- ii. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wayang\\_golek#:~:text=Pertunjukan%20seni%20wayang%2](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wayang_golek#:~:text=Pertunjukan%20seni%20wayang%2)

- [Golek%20merupakan,dan%20hiburan%20dalam%20perhelatan%20tertentu.](#)
- iii. <https://wawasansejarah.com/pertunjukan-wayang-di-era-modern/>
  - iv. <https://semangatsekolahsma.blogspot.com/2018/02/makalah-tentang-wayang-golek.html?m=1>
  - v. <https://pariwisataindonesia.id/headlines/wayang-golek-dan-perkembangannya/>